JPPE JURNAL PERENCANAAN & PENGEMBANGAN EKONOMI
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Available Online at
https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE
Vol. 9 No (1), Tahun 2026
ISSN 2622-349X

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KIOS DI DESA LIMEHE TIMUR KECAMATAN TABONGO KABUPATEN GORONTALO

[1,2,3]*Salman Hasan*[1)] *Harijono Imbran*[2)]*Srihantuti Paramata*[3)]
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapatan pedagang kios dan faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis keuantitatif deskriptif, dengan menggunakan instrumen penelitian kusioner dan sempel yang digunakan berjumlah 32 responden. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi dan korelasi berganda dengan di dahului uji hipotesis yang telah di tetapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan bahwa X1(Lama usha) X2 (Lokasi usaha) dan X3 (Jam kerja) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kios. Secara parsial variabel X3 yang tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kios, sementara X1 dan X2 bepengaruh secara positif terhadap pendapatan pedagang kios.

Kata Kunci: Pendapatan, Pedagang Kios

ABSTRACT

This study aims to determine the income of kiosk vendors and the factors influencing their income in Limehe Timur Village, Tabongo District. This study employed a descriptive quantitative analysis approach, employing a questionnaire as the research instrument and a sample of 32 respondents. The analytical tools used were multiple regression and correlation analysis, preceded by predetermined hypothesis testing.

The results showed that simultaneously, X1 (Length of Business), X2 (Business Location), and X3 (Working Hours) significantly influenced kiosk vendors' income. Partially, variable X3 had no effect on kiosk vendors' income, while X1 and X2 had a positive effect on kiosk vendors' income.

Keywords: Income, Kiosk Vendors

Latar Belakang

Suatu perekonomian bisa berputar karena karena diperankan oleh berbagai pelaku ekonomi, baik pelaku ekonomi besar hingga pelaku ekonomi berskala kecil. Pelaku ekonomi yang skala kecil saat ini dikenal dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Jika melihat struktur ekonomi Indonesia, justru perekonomian yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh Masyarakat kita, sehingga kalua divisualkan perekonomian Indonesia berbentuk piramida terbalik. Kondisi inilah yang oleh pandangan para ahli yang harus diperkuat. Pedagang kecil, termasuk mereka yang memiliki kios, seringkali menjadi sumber utama pendapatan bagi banyak rumah tangga, terutama di daerah pedesaan atau perkotaan yang padat. Bisnis kecil ini menyuplai barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari.

Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha yang memiliki modal awal sedikit, sedikit nilai kekayaan *(asset)* serta jumlah tenaga kerja yang sedikit (terbatas), nilai modal atau jumlah tenaga kerja sesuai dengan definisi yang diberikan oleh otoritas public atau instansi lain dengan tujuan tertentu. Sehingga dapat disimpulakn bahwa UMKM yakni usaha yang termasuk dalam skala kecil atau terbatas dengan modal awal yang sedikit dan jumlah tenaga kerja yang masih terbatas. Akan tetapi UMKM berupaya terus menerus

mempertahankan kepuasan pelanggan (Alimudin et al. 2019).

Dengan membuka kios, para pedagang kecil dapat mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan formal yang mungkin sulit didapat. Ini membantu menciptakan kemandirian ekonomi bagi mereka dan keluarganya. Pedagang kecil pula mampu berkontribusi pada ekonomi lokal dengan menyuplai barang/jasa yang diinginkan oleh masyarakat sekitar. Ini dapat meningkatkan perputaran uang di dalam komunitas dan mendinamisasi ekonomi lokal. Kios yang sukses juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, yang selanjutnya berkontribusi pada pengentasan kemiskinan di daerah mereka. Kios seringkali menyediakan barang dan jasa yang diperlukan dengan harga terjangkau. Hal ini penting, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang mungkin tidak mampu membeli barang dari toko besar atau pusat perbelanjaan.

Usaha kecil, termasuk kios, dapat lebih fleksibel dalam menanggapi permintaan pasar dan kebutuhan konsumen terutama di sekitar kios itu berada, yang sering kali berubah-ubah. Kios seringkali menjadi tempat interaksi sosial bagi masyarakat, meningkatkan hubungan antar warga dan membangun rasa komunitas. Hal ini dapat menciptakan efek positif yang berimplikasi pada kualitas hidup masyarakat. Banyak pedagang kecil adalah perempuan yang mengelola kios. Hal ini berkontribusi pada pemberdayaan perempuan dalam ekonomi dan meningkatkan status mereka dalam masyarakat. Pedagang kecil sering kali menghadapi persaingan yang sangat ketat dari toko besar dan minimarket yang menawarkan harga lebih rendah dan variasi produk yang lebih banyak. Beberapa pedagang kecil kesulitan dalam mendapatkan akses ke modal untuk memperbesar usaha, yang membatasi pendapatan mereka.

Pendapatan dari pedagang kecil, termasuk kios, merupakan bagian penting dari struktur ekonomi lokal. Mengakui peran dan kontribusi mereka untuk ekonomi secara keseluruhan dapat mendorong dukungan dari pemerintah dan masyarakat, serta memfasilitasi pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan penghidupan mereka. Diperlukan kebijakan yang mendukung, pelatihan, dan akses ke modal agar pedagang kecil dapat terus beroperasi dan berkembang di tengah tantangan yang ada.

Di Gorontalo pada umumnya kitab isa melihat begitu banyak deretan kios-kios baik yang memiliki tempat sendiri dijadikan kios maupun rumah-rumah yang di modefikasi menjadi kios selain tidak mengurangi fungsi rumah sebagai tempat tinggal. Hal ini pula yang terdapat di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan jumlah kios di desa ini berjumlah 58 buah. Baik kios yang skala kecil maupun kios yang skala sedang. Kecil sedangnya kios dilihat dari aspek modal yang digunakan dengan mengabaikan factor tenaga kerja. Karena pada dasarnya factor tenaga kerja tidak diperhitungkan sebagai faktor biaya karena tenaga kerja yang dimaksud adalah pemilik kios beserta anak-anaknya bahkan keluarga dekat.

Karena bentuknya kios maka tentunya aspek pendapatan menjadi factor yang senantiasa harus dipertahankan oleh pemilik kios. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pemilik kios, bahwa pendapatan mereka rata-rata sangat kecil. Kecilnya pendapatan mereka lebih disebabkan karena modal yang digunakanpun sangat kecil. Oleh karena itu inilah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang kecil seperti kios ini. Selain pendapatan yang kecil, permasalahan yang dihadapi oleh pedangan kios adalah barang jualan yang harusnya jadi asset yang memperoleh keuntungan justru sering dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang sifatnya mendadak dan mendesak. Selain itu factor biaya lainnya yang sering tidak diperhitungkan oleh pedagang kios adalah biaya operasional seperti biaya transport dan penghasilan kios yang sering digunakan dengan pertimbangan akan diganti lagi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang diuraikan di atas, maka calon peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang konsep pendapatan pedagang kios dengan menetapkan judul penelitian: “Analisis Pendapatan Pedagang Kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama

melakukan usaha tersebut, (Sadono Sukirno,2013)

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji *(wages)*, upah *(salaries)*, sewa *(rent)*, bunga *(interest)*, laba *(profit)* dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pension dan lain sebagainya. Dalam analisis mikroekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

a. Gaji dan Upah, imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
b. Pendapatan dari Usaha Sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
c. Pendapatan dari Usaha Lain, pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pension, dan lain-lain.

Pendapatan yang dijelaskan oleh Abdurrahman (1991), pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian kapital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka panjang waktu yang tertentu. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal, dapat kita ketahui pendapatan sektor informal dari total penerimaan *(total revenue)* pelaku sektor informal itu sendiri (Soekartawi, 2002). Total penerimaan *(total revenue)* merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan (Boediono, 1982), dapat dijelaskan pada persamaan sebagai berikut:

TR = ∑PiQi

Keterangan :

TR = Total Revenue

P = Harga barang yang dijual

Q = Jumlah barang yang terjual

I = Konstanta

Dari penjualan, pelaku sektor informal akan menerima pendapatan sebesar TR, jumlah TR dapat diketahui melalui penjualan barang pelaku sektor informal itu sendiri.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang

Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:

1) Lama usaha. Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2) Lokasi berdagang. Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.
3) Jam kerja. Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

Cara Menghitung Pendapatan

Salah satu dari beberapa konsep *revenue* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Revenue (TR)*. Menurut Boediono (2000) Total Revenue adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. *Total Revenue* didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual. Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Menurut Boediono (2000) juga, ada 3 macam posisi kemungkinan pada tingkat output keseimbangan pada seorang produsen, yaitu:

a. Memperoleh laba. Apabila pada tingkat output tersebut besarnya penerimaan total *(TR)* lebih besar dari sebuah pengeluaran untuk biaya produksi baik biaya produksi tetap *(Fixed Cost)* maupun biaya produksi tidak tetap (*Variabel Cost*). Kondisi ini produksi tetap meneruskan usahanya.
b. Tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi *TR = TC.* Lebih baik meneruskan usahanya dibanding menutup usahanya.
c. Menderita kerugian *TR < TC*. Ada beberapa kemungkinan bagi produsen, tergantung besar-kecilnya kerugian yang ditanggung oleh produsen relatif dibandingkan dengan besarnya biaya produksi tetap perusahaan.

Selanjutnya menurut Ardiansyah dalam Riskia (2016) Pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah *omset* penjualan. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan *(revenue)* dikurangi total biaya *(cost)*. Besarnya pendapatan kotor ini akanberpengaruh langsung dengan pendapatan bersih per hari. Dalam penelitian ini Pendapatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendapatan bersih atau profit. Dalam ilmu ekonomi untuk meningkatkan profit dari suatu aktivitas ekonomi dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Pendekatan memaksimumkan keuntungan atau profit maximazation. Yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memaksimumkan profit berkonsentrasi kepada penjualan yang lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Untuk meningkatkan penjualan. Untuk meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara marketing mix, yaitu kombinasi dari empat variable atau kegiatan yang merupakan inti dari sistem pemasaran pengusaha yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi dan sistem distribusi (Kadariah dalam Riskia, 2016).
2. Pendekatan meminimumkan biaya atau cost minimazation. Yaitu usaha kegiatan pelaku ekonomi yang mengkonsentrasikan kepada alokasi biaya yang telah dilakukan dapat diminimalkan. Upaya-upaya peminimuman biaya ini yang akan menciptakan alokasi biaya yang akan lebih efisien atau lebih kecil dibandingkan dengan alokasi biaya yang sebelumnya. Dengan demikian biaya alokasi turun dan mempunyai pengaruh terhadap profit atau laba, misalnya jumlah alokasi biaya pada suatu bidang kerja tertentu yang selama ini dikerjakan oleh banyak orang dapat dikerjakan oleh lebih sedikit orang. Ini berarti ada penggunaan biaya untuk gaji atau upah karyawan. Dengan demikian total biaya berkurang dengan turunya total biaya ini, profit secara otomatis meningkat. Kenaikan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut (Kadariah dalam Riskia, 2016)

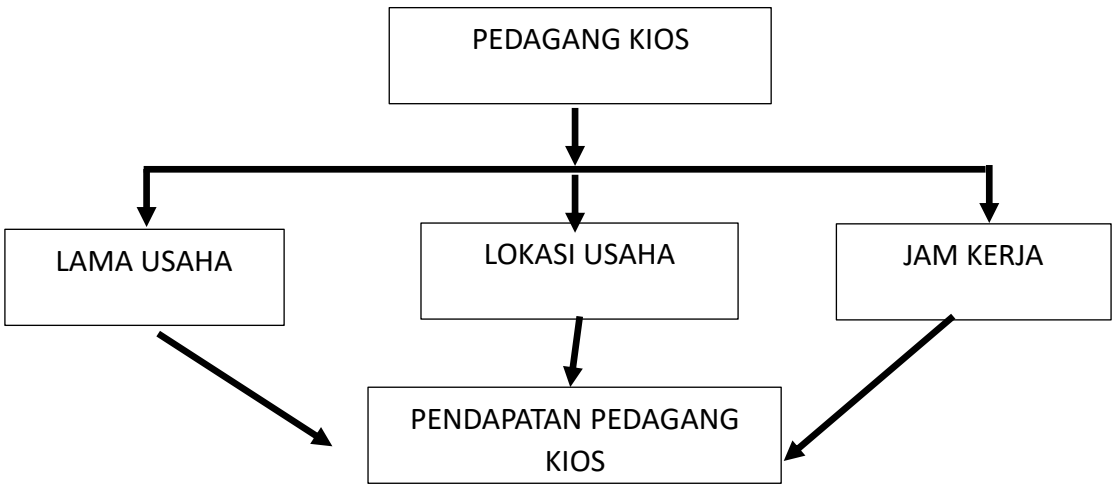
$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:
π = Profit
TR = Total Revenue (TR = P x C)
TC = Total Cost (TC = FC + VC)

Kerangka Berfikir

Pendapatan pedagang sangat ditentukan oleh berbagai faktor, namun dalam penelitian ini yang menganalisis pendapatan pedagang kios pada umumnya di tentukan oleh 3 faktor yang dominan (Artaman,2015). Yaitu; lama usaha, Lokasi pedagang dan jam kerja.

Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut:



Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga, bahwa lama usaha mempengaruhi pedapatan pedagang
2. Diduga, bahwa lama Lokasi usaha mempengaruhi pedapatan pedagang
3. Diduga, bahwa jam kerja mempengaruhi pedapatan pedagang
4. Diduga, bahwa lama usaha, Lokasi usahaa dan jam kerja mempengaruhi pedapatan pedagang

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

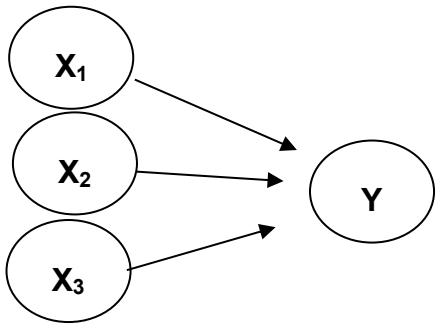
Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010, hlm. 24) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka".

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian sebagai berikut:



Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variable penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, harga jual (X_1), Lama usaha (X_2), Lokasi usaha dan (X_3) jam kerja. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu : Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan peagang di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan atau pendapatan petani
2. Variabel independen (X), yaitu :
   a) (X_1) yaitu; lama usaha yang menjelaskan berapa lama seorang pedagang melakukan usaha
   b) (X_2) yaitu Lokasi usaha yaitu kedudukan pendirian kios dalam menjalankank usahanya
   c) (X_3) yaitu jam kerja, adalah berapa jam waktu yang dibutuhkan seorang pedagang setiap hari dalam menjalankan usahanya.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto,2006;130) Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua petani pedagang kios yang berada di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 32 Kios

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik probability sampling ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster)* sampling (Sugiyono, 2010: 120). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk penelitian ini digunakan sampelnya adalah seluruh populasi yang ada yaitu 32 Sampel (responden).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Dokumentasi, dan 3) Kuesioner.

Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.

Dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kecamatan Tabongo, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

Kuesioner merupakan teknik pengumpuan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regersi yang melibatkan lebih dari 2 variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memerikasa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisi regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga Jual dan Biaya Produksi, Sedangkan variabel terikatnya adalah Pendapatan Petani. Metode analisis ini menggunakan program SPSS *(Statistic Product and Service Solution)*. Adapun bentuk persamaannya yaitu :

Y = a + b1X1 + b2X2+ b3X3+ e

Dimana:
Y = Pendapatan Pedagang Kios
a = Konstanta
b1 = Koefisien Lama Usaha
b2 = Koefisien Lokasi Usaha
b3 = Koefisien Jam Kerja
X_1 = Variabel Lama Usaha
X_2 = Variabel Lokasi Usaha
X_3 = Variabel Jam Kerja
e = Standart Eror

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien diterminasi.

3.8. Uji Statistik

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig*. dengan *criteria* :

1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan criteria :

1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi *(Adjusted R Square)*

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang

digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square.* Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*

No	Klasifikasi	Jumlah	%
1.	> 3 orang	11	34
2.	3 – 6 Orang	18	56
3.	< 6 Orang	3	10
	Jumlah	32	100

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Hasil Olahan,2025

Tabel di atas memperlihatkan bahwa karakteristik responden pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dilihat dari jenis kelamin adalah laki-laki 12 responden atau 37,5 % dan Perempuan 20 responden atau 62,5 %

b. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan Pembangunan suatu daerah, demikian pula di desa termasuk Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo. Untuk mengetahui perkembangan Pendidikan Desa Limehe Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tamat SD	8	25
2.	Tamat SMP/Sederajat Tamat	20	62,5
3.	SMA/Sederajat	4	12,5
4.	Tamat Perguruan Tinggi	-	-
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Hasil Olahan,2025

Tabel di atas menunjukkan Gambaran bahwa responden pedagang kios di di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo dilihat dari Tingkat pendidikan yang terbanyak adalah berpendidikan tamatan SMP/Sederajat yaitu 20 responden atau 62,5 % dan tamatan SD/Sederajat berjumlah 8 responden atau 25 % serta tamatan SMA/Sederajat hanya 4 responden atau 12,5 %.

c. Responden Berdasarkan Jumlah Keluarga

Tabel. Responden Berdasarkan Jumlah KK

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-Laki	12	37,5
2.	Perempuan	20	62,5
	Jumlah	32	100

Sumber: Data Hasil Olahan,2025

Dari total respon yang diteliti, terdapat 56 % memiliki jumlah keluarga 3 – 6 orang, yang memiliki jumlah keluarga 1 – 3 orang 34 % dan hanya 10 % atau 3 keluarga yang memiliki jumlah KK lebih dari 6 orang.

Uji Normalitas

Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi diantaranya adalah data terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Jika populasinya tidak berdistribusi normal maka kesimpulan berdasarkan teori tersebut tidak berlaku. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test program computer SPSS for windowa versi 29. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16 for windows, didapat nilai signifikan variabel modal 0,717 maka distribusi data dari masing masing variabel dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Uji One-Sample Kologorov-Smirnov Test

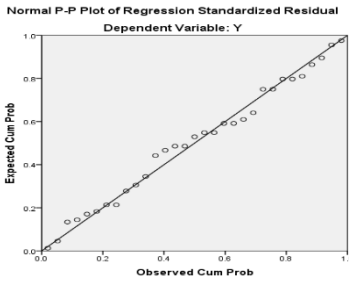
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	13.1612903
	Std. Deviation	.59212380
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.098
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.717

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah besar atau tidak. Suatu data dikatakan linier apabila nilai signifikan *deviation for linearity* lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan spss 29 for windows, didapat nilai signifikan *deviation from linearity* variabel modal sebesar 0,205, nilai signifikan *deviation from linearity* variabel lama usaha sebesar 0,071 dan nilai signifikan *deviation from linearity* variabel alokasi waktu usaha sebesar 0,745. nilai signifikan deviation from linearity dari hubungan antara pendapatan dan modal, pendapatan dan lama usaha serta pendapatan dan alokasi waktu usaha tersebut memiliki nilai diatas 0,05 maka data tersebut linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dan pengijuan hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh modal, lama usaha, alokasi waktu usaha atau jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios. Pengolahan data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 29 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 32 sampel penelitian yang dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 29 yaitu antara Lama Usaha (X1), Lokasi Usaha (X2), dan Jam Kerja (X3), dan pendapatan (Y) digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 20. Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.437	4.811		2.585	.015
	X1	.693	.273	-.422	-2.536	.017
	X2	.893	.338	.487	2.643	.013
	X3	.154	.178	-.155	-.863	.396

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = 0,693, X2= 0,893, X3 = 0,154 dengan konstanta sebesar 12,437, sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Y = 12,437 + 0,693X1 + 0,893X2 + 0,154X3

Model regresi tersebut mengandung arti:

1) Nilai konstan (Y) sebesar 12,437 yang berarti bahwa jika lama usaha, lama lokasi usaha dan dan jam kerja sama dengan nol maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 12,437.
2) Koefisien regresi X1 (lama usaha) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b1) = 0,693, hal ini berarti setiap ada peningkatan lama usaha (X1) sebesar 1 % maka pendapatan (Y) akan naik sebesar 0,693 % dengan anggapan variabel lokasi usaha (X2), dan jam kerja (X3) adalah konstan atau tetap.
3) Koefisien regresi X2 (Lokasi usaha) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b2) 0,893, hal ini berarti setiap ada peningkatan lokasi usaha (tempat strategis) (X2) sebesar 1 % maka pendapatan (Y) akan bertambah sebesar 0,893 % dengan anggapan variabel lama usaha (X1), variabel jam kerja (X3) adalah konstan atau tetap.
4) Koefisien regresi X3 (jam kerja) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b3) = 0,154, hal ini berarti setiap ada peningkatan jam kerja (X3) sebesar 1 % maka pendapatan (Y) akan kenaikan sebesar 0,154 % dengan anggapan variabel waktu kerja (X1), dan variabel lama usaha (X2) adalah konstan atau tetap.

Uji Signifikan

Secara Persial (Uji T) Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X1, X2, dan X3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. Coefficients[a]

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	12.437	4.811		2.585	.015			
X1	.693	.273	-.422	-2.536	.017	-.323	-.439	-.411
X2	.893	.338	.487	2.643	.013	.323	.453	.428
X3	.154	.178	-.155	-.863	.396	.023	-.164	-.140

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil SPSS

1. Pengujian Hipotesis 1 (H1) dengan uji t atau uji parsial

   Dalam tabel di atas menunjukan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel waktu kerja sebesar 0,693. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar -2,536 dengan probabilitas sebesar 0,017. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (0,017 < 0,05) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima maka menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ”lama usaha” berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo” diterima. Kontribusi waktu berdagang terhadap pendapatan pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo (r^2) adalah $(-0.411)^2$ x 100% = 16,89%.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H2) uji t atau uji parsial

   Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS versi 29 seperti yang terangkum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel Lokasi Usaha sebesar 0,893. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 2,643 dengan probabilitas sebesar 0,013. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,013 (0,013 < 0,05) maka dengan demikian Ho ditolak menerima Ha maka menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Sehingga hipotesis 2 (H2) yang diuji dalam penelitian ini yaitu ”Lokasi usaha” berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo” diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H3) uji t atau uji parsial

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan yang dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS versi 29 seperti yang terangkum dalam tabel di atas menunjukan bahwa koefisien korelasi secara parsial untuk variabel jam kerja sebesar 0,154. Uji keberartian koefisien korelasi untuk hasil t hitung sebesar 0,863, dengan probabilitas sebesar 0,396. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari pada 0,05 (0,396 > 0,05) dengan demikian Ha ditolak dan menerima Ho, maka dengan demikian Ha ditolak menerima Ho maka menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang diuji dalam penelitian ini yaitu "lama kerja" berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo" ditolak. Kontribusi jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo (r^2) adalah $(0,164)^2$ x 100% = 2,69%.

Uji Signifikansi

Secara Simultan (Uji F) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:88). Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.518	3	3.506	3.687	.024[b]
	Residual	25.675	27	.951		
	Total	36.194	30			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} didapat dari df1 = 3 dan df2 = 27 dengan alpha = 0,05 artinya kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%. Tabel di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,687 dikarenakan nilai F_{hitung} (3,687) > F_{tabel} (2,733) atau besarnya probabilitas sebesar 0,024 < 0,05. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari lama usaha, lokasi usaha dan jam kerja sebagai variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan pedagang kios sebagai variabel terikat.

3.1.9. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi dan determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi. Dalam out put *SPSS*, koefisien determinasi terletak pada *table Model Summary* dan tertulis *R square*. sebagai berikut:

Tabel Model Summary[b]

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539[a]	.291	.212	.97516

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan koefisien korelasi *(R)* sebesar 0,539 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y. Sedangkan hasil *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,291 yang berarti bahwa 29,1% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X, sedangkan 70,9% variabel Y dipengaruhi oleh variabel lain diluar model persamaan penelitian atau variable yang diteliti

Pembahasan.

1. Analisis Pendapatan Pedagang Kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo

   Lama usaha adalah merupakan salah satu fenomena yang yang terjadi pada pedagang kios khususnya di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo. Lama usaha dalam penelitian ini dikategorikan yaitu seberapa lama pedagang kios membuka usahanya dala satuan tahun. Karena lama usaha merupakan faktor yang penting yang seharusnya mampu memberikan keuntungan karena akumulasi modal dan omset atau perputaran nilai dagangan yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha kios yang Jalani oleh pedagang.

   Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung lama usaha sebesar 2,536 dengan probabilitas sebesar 0,017. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (0,017 < 0,05) maka dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo. Semakin lama seorang pedagang kios menjalankan usaha dalam 1 hari, maka akan mampu memberikan pendapatan yang signifikan terhadap pedagang itu sendiri.
2. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo

   Hasil t hitung lama usaha sebesar 2,643 dengan probabilitas sebesar 0,013. Nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (0,013< 0,05) maka dengan demikian Ho diterima dan menolak Ha maka menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal ini dikarenakan Pedagang kios merupakan salah satu jenis usaha sektor informal. Dalam sektor formal, dikenal istilah mengenai tingkatan, golongan, atau grade dalam bekerja. Sehingga, semakin lama orang bekerja jenis usaha tersebut maka semakin tinggi pula tingkatan, golongan atau grade seseorang dimana akan meningkatkan pendapatan yang diperolehnya. Namun dalam sektor informal, hampir tidak mengenal istilah tersebut. Dimana dalam sektor informal khususnya Pedagang kios yang notabenenya hanya menjual barang-barang harian, tingkat pendapatan salah satunya ditentukan oleh selain seberapa banyak seseorang mendapatkan konsumen atau pembeli, namun juga konsistensi dalam menjalankan usahanya, karena itu semakin lama usaha yang digelutinya, maka akan mampu meningkatkan pendapatannya.
3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo

   Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai t hitung modal usaha sebesar -0,863, dengan probabilitas sebesar 0,396. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari pada 0,05 (0,396 > 0,05) dengan demikian Ha diterima dan menolak Ho, maka dengan demikian Ha diterima tolak Ho, maka menunjukan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut tidak signifikan. Hal ini berarti jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kios Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo. Hal ini karena Pedagang kios dalam mendapatkan pembeli tidak menentukan berapa lama kios dibuka, melainkan seberapa larisnya jualan yang diperoleh selama 1 hari. Karena itu para pedagang kios cenderung tersebar di tempat-tempat tertentu sesuai dengan letak tempat tinggal karena rata-rata kios yang ada menggunakan rumah atau halaman rumah. Selain itu dagangan kios yang mereka jual tidak membutuhkan modal besar.

   Secara keselurahan atau secara bersama-sama (Simultan) bahwa dari tiga faktor yang diteliti (X1, X2, dan X3) tetap berpengaruh positif atau mempengaruhi peningkatan pendapatan pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo walaupun pengaruhnya tidak terlalu signifikan atau tidak terlalu kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,539 atau sebesar (0,539 x 100) = 53,9 persen, dan sisanya sebesar 46,1 persen di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Misalnya modal usaha, tenaga kerja yang digunakan, fasilitas, dan lain-lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas, maka beberapa Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Secara simultan atau secara Bersama-sama pendapatan pedagang kios di Desa Limehe Timur Kecamatan Tabongo dipengaruhi oleh variable X1= Lama Usaha, X2= Lokasi Usaha dan X3= Jam Kerja. Berpengaruh terhadap pendapatan sebagaimana di tunjukkan oleh nilai signifikansi R= 53,9 %.
2. Secara parsial atau sendiri-sendiri dari 3 variabel X hanya jam kerja atau X_3 yang tidak memiliki kecendrungan meningkatkan pendapatan pedagang kios.

Saran

Berdasarkan kasimpulan dan temuan penelitian yang telah dilakukan maka beberapa saran sebagai rekomendasi terhadap pedagang khususnya pedagang kios, yaitu:

1. Perlu melakukan penataan barang jualan, dalam arti tata letak barang yang dijual sehingga terlihat menarik termasuk aspek penerangan (lampu)
2. Agar keuntungan maksimal perlu kedisiplinan pencatatan keuangan termasuk modal usaha sedapat mungkin tidak digunakan untuk kepentingan keluarga.
3. Penelitian ini masih terbatas, oleh karena itu dibutuhkan penelitian lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Artaman. 2015, Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. Bali: Universitas Udayana.

Boediono, 2000, Pengantar Ilmu Ekonomi, Erlangga;Jakarta

Budiono, 2006. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat.

Dorris Yadewani, Syafrani, dan Ikhsan, Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima, (Tkt:Pustaka Galeri Mandiri, ttt)

Jaya, A. H.M. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makasar”. Skripsi. Makassar : Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas

Mardiyatmo. 2008. Kewirausahaan. Surakarta:

Negeri Poniwati. 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat. Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta.

Pitma Pertiwi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan. Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta. Skripsi. Universitas. Yogyakarta.

Prawirokusumo, Soeharto., 1990, Ilmu Usaha Tani, BPFE, Yogyakarta

Rahardja dan Manurung, (2001). Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sari, 2020. Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam, Vol. 1 No. 2.

Soemarso.2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. 80 Sudremi. 2007. Pengetahuan Sosial Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumitro. 1991, Ilmu Eonomi. Rineka Cipta. Jakarta

Yudhistira. Moleong, 2006, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya. Musfiqon, Panduan lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012. 79